



Katalog BPS : 919907.12

## LAPORAN PEREKONOMIAN PROVINSI SUMATERA UTARA TRIWULAN III TAHUN 2008



**Badan Pusat Statistik  
Provinsi Sumatera Utara**

LAPORAN PEREKONOMIAN TRIWULANAN  
PROVINSI SUMATERA UTARA  
TRIWULAN III - 2008

No. ISBN : 979.467.253.X  
Katalog BPS : 919907.12  
No. Publikasi : 12550.08.08  
Ukuran Buku : 17,5 x 24 cm  
Jumlah Halaman : 40 + v Halaman

Naskah

Seksi Analisis Statistik Lintas Sektor  
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis

Gambar Kulit

Seksi Analisis Statistik Lintas Sektor

Diterbitkan oleh

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Sumber Dana

APBD Provinsi Sumatera Utara T.A 2008

Boleh mengutip dengan menyebut sumbernya.

## KATA PENGANTAR

Perlambatan ekonomi dunia saat ini telah dirasakan di beberapa negara industri maju, dan mulai merambat pada negara *emerging markets* termasuk Indonesia. Gejala yang terjadi di pasar global, tidak dapat dihindari dan menyebar pada perekonomian Indonesia.

Publikasi Laporan Perekonomian Triwulanan Provinsi Sumatera Utara Triwulan III Tahun 2008 menyajikan ulasan ringkas mengenai perekonomian Sumatera Utara berdasarkan data pada Triwulan III tahun 2008 yang dikumpulkan oleh BPS Provinsi Sumatera Utara dan merupakan kelanjutan dari publikasi serupa yang diterbitkan sejak tahun 2003.

Publikasi ini menyajikan informasi tentang pertumbuhan ekonomi, inflasi, perdagangan luar negeri, pariwisata, transportasi, perbankan, dan nilai tukar petani di Sumatera Utara. Pada laporan ini juga turut ditampilkan perkembangan perekonomian Nasional pada Triwulan III tahun 2008.

Kepada semua pihak yang telah membantu hingga terbitnya publikasi ini saya mengucapkan terima kasih. Kritik dan saran yang konstruktif sangat kami hargai guna perbaikan publikasi ini di masa yang akan datang.

Medan, November 2008

Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Sumatera Utara

Drs. Alimuddin Sidabalok, MBA  
NIP 340003903

## DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	li
Daftar Isi	lii
Daftar Tabel	lv
Pendahuluan	1
1. Perekonomian Indonesia Triwulan III Tahun 2008	1
1.1. Produk Domestik Bruto (PDB) Sektoral	1
1.2. Produk Domestik Bruto (PDB) Penggunaan	6
2. Perekonomian Sumatera Utara Triwulan III Tahun 2008	10
2.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektoral	10
2.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDB) Penggunaan	13
3. Inflasi	16
4. Perdagangan Luar Negeri	17
5. Pariwisata	23
6. Transportasi	27
7. Perbankan	31
8. Nilai Tukar Petani	36
Penutup	40

## DAFTAR TABEL

Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha ( <i>persen</i> )	2
Tabel 1.2 Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Lapangan Usaha (triliun Rupiah)	3
Tabel 1.3 Struktur Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha ( <i>persen</i> )	4
Tabel 1.4 Nilai PDB Indonesia menurut Penggunaan ( <i>triliun rupiah</i> )	7
Tabel 1.5 Pertumbuhan Komponen-Komponen PDB Penggunaan ( <i>persen</i> )	8
Tabel 1.6 Struktur PDB Indonesia Menurut Penggunaan ( <i>persen</i> )	9
Tabel 2.1 Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara Menurut Lapangan Usaha (miliar Rupiah)	10
Tabel 2.2 Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha ( <i>persen</i> )	11
Tabel 2.3 Struktur PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha ( <i>persen</i> )	12
Tabel 2.4 Nilai PDRB Sumatera Utara Menurut Penggunaan Tahun 2008 (miliar rupiah)	14
Tabel 2.5 Laju Pertumbuhan PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Penggunaan ( <i>persen</i> )	14
Tabel 2.5 Struktur PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan ( <i>persen</i> )	15
Tabel 3.1 Inflasi Bulanan 4 Kota di Sumatera Utara dan Nasional ( <i>persen</i> )	17
Tabel 4.1 Neraca Perdagangan Luar Negeri Sumatera Utara	18
Tabel 4.2 Ekspor Beberapa Golongan Barang HS 2 Dijit Juli dan Agustus 2008 *)	19
Tabel 4.3 Ekspor Sumatera Utara Menurut Negara Tujuan, Juli dan Agustus 2008 *)	20
Tabel 4.4 Impor Beberapa Golongan Barang HS 2 Dijit, Juli dan Agustus 2008 *)	21
Tabel 4.5 Impor Sumatera Utara Menurut Negara Asal, Juli dan Agustus 2008 *)	22
Tabel 5.1 Jumlah Wisman Melalui 3 Pintu Masuk Januari-Agustus 2007 – 2008	24

	Judul Tabel	Halaman
Tabel 5.2	Jumlah Wisman Melalui 3 Pintu Masuk Januari-Agustus 2007 – 2008	24
Tabel 5.3	Wisatawan Mancanegara Yang Datang di Sumatera Utara Melalui Bandar Udara Polonia Menurut Kebangsaan Januari – Agustus 2007 – 2008	25
Tabel 5.4	Rata-rata Lama Menginap Tamu Mancanegara (Wisman) dan Tamu Nusantara (Wisnus) di Hotel Bintang Menurut Klasifikasi Hotel Juni – Juli 2008	26
Tabel 5.5	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang Menurut Klasifikasi Hotel Juni – Juli 2008	27
Tabel 6.1	Perkembangan Penumpang Angkutan Udara Domestik dan Internasional di Bandara Polonia Medan, Januari – Agustus, 2007-2008	28
Tabel 6.2	Perkembangan Penumpang Angkutan Udara Domestik dan Internasional di Bandara Polonia Medan Januari – Agustus 2007-2008	29
Tabel 6.3	Perkembangan Jumlah kunjungan Kapal, Penumpang dan Barang Angkutan Laut Dalam Negeri Pelabuhan Belawan Juli – Agustus 2007 – 2008	30
Tabel 6.4	Perkembangan Jumlah kunjungan Kapal, Penumpang dan Barang Angkutan Laut Dalam Negeri Pelabuhan Belawan Januari – Agustus 2007 - 2008	31
Tabel 7.1	Posisi Dana Simpanan <sup>1)</sup> Menurut Kelompok Bank di Sumatera Utara (Juta Rupiah)	32
Tabel 7.2	Posisi Dana Simpanan Rupiah dan Valuta Asing Menurut Jenisnya di Sumatera Utara (Juta Rupiah)	33
Tabel 7.3	Posisi Dana Pinjaman Rupiah dan Valuta Asing Menurut Jenisnya di Sumatera Utara (Juta USD)	33
Tabel 7.4	Posisi Dana Pinjaman Rupiah dan Valuta Asing Menurut Kelompok Bank di Sumatera Utara (Juta Rupiah)	34
Tabel 7.5	Posisi Kredit Rupiah dan Valuta Asing Menurut Sektor Ekonomi Berdasarkan Lokasi Proyek di Sumatera Utara (Juta Rupiah)	35
Tabel 8.1	Nilai Tukar Petani Per Subsektor dan Perubahannya Agustus 2008 (2007=100)	39

## PENDAHULUAN

Tekanan inflasi di Sumatera Utara pada triwulan III tahun 2008 masih tinggi. Hal ini terutama berasal dari tingginya ekspektasi inflasi masyarakat, kuatnya permintaan domestik, serta dampak *imported inflation* terkait dengan potensi pelemahan nilai tukar rupiah sebagai akibat dari krisis keuangan di AS.

Dampak dari problematika yang terjadi di pasar keuangan global turut mewarnai kinerja perekonomian Sumatera Utara. Perlambatan ekonomi dunia, saat ini telah dirasakan di beberapa negara industri maju, dan mulai merambat pada negara *emerging markets* termasuk Indonesia. Gejala yang terjadi di pasar global, tidak dapat dihindari dan menyebar pada perekonomian Indonesia.

Di tengah gejala keuangan global dan melambatnya pertumbuhan ekonomi dunia, perekonomian Sumatera Utara pada triwulan III tahun 2008 masih mencatat pertumbuhan. Kegiatan konsumsi rumah tangga menjadi motor dari pertumbuhan tersebut.

### 1. PEREKONOMIAN INDONESIA TRIWULAN III TAHUN 2008

#### 1.1. Produk Domestik Bruto (PDB) Sektoral

Kinerja perekonomian Indonesia pada triwulan III tahun 2008 yang digambarkan oleh Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan meningkat sebesar 3,5 persen bila dibandingkan triwulan sebelumnya. Kenaikan ini lebih besar dibandingkan dengan kenaikan triwulan II tahun 2008 yang mencapai 2,5 persen. Jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*year on year*), pertumbuhan PDB Indonesia pada triwulan III tahun 2008 mencapai 6,1 persen.

Perekonomian Indonesia pada triwulan III tahun 2008 menunjukkan bahwa pada umumnya sektor ekonomi mengalami pertumbuhan. Dibandingkan triwulan sebelumnya (*quartal to кварта*), pertumbuhan terbesar terjadi pada

sektor pertanian sebesar 6,7 persen, karena terjadinya pertumbuhan yang cukup tinggi pada produk sub sektor perkebunan 29,3 persen. Selanjutnya sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh 4,6 persen, sektor pengangkutan dan komunikasi tumbuh 4,2 persen, industri pengolahan tumbuh 3,2 persen, sektor bangunan tumbuh 3,1 persen, sektor listrik, gas dan air bersih tumbuh 2,3 persen, sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan tumbuh 1,8 persen, sektor pertambangan dan penggalian tumbuh 1,6 persen, dan sektor jasa-jasa tumbuh 0,9 persen.

Tabel 1.1  
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia  
Menurut Lapangan Usaha  
(persen)

Lapangan Usaha	Triw II/2008 Terhadap Triw I/2008	Triw III/2008 Terhadap Triw II/2008	Triw III/2008 Terhadap Triw III/2007
[1]	[2]	[3]	[4]
1. Pertanian	5,5	6,7	2,4
2. Pertambangan dan Penggalian	0,7	1,6	1,6
3. Industri Pengolahan	1,3	3,2	4,3
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	4,4	2,3	10,6
5. Bangunan	2,4	3,1	7,5
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	2,6	4,6	7,6
7. Pengangkutan dan Komunikasi	4,1	4,2	17,1
8. Keuangan, real estate dan Jasa Perusahaan	1,6	1,8	8,5
9. Jasa-jasa	2,5	0,9	6,7
PDB	2,5	3,5	6,1
PDB Tanpa Migas	2,7	3,7	6,6

Sumber : Badan Pusat Statistik

PDB triwulan III tahun 2008 bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (mencerminkan perubahan tanpa dipengaruhi oleh faktor

musim) juga menunjukkan peningkatan pada semua sektor. PDB yang meningkat 6,1 persen (*year on year*) dipengaruhi oleh kenaikan sektor pertanian 2,4 persen, sektor pertambangan dan penggalian 1,6 persen, sektor industri pengolahan 4,3 persen, dan sektor listrik, gas dan air bersih 10,6 persen. Sedangkan sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor bangunan, masing-masing tumbuh sebesar 7,6 persen dan 7,5 persen. Sementara itu sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa masing-masing tumbuh 17,1 persen, 8,5 persen dan 6,7 persen.

Pertumbuhan PDB tanpa migas pada triwulan III tahun 2008 mencapai 6,6 persen (*year on year*), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan total PDB keseluruhan yang besarnya 6,1 persen.

Tabel 1.2  
Produk Domestik Bruto Indonesia  
Menurut Lapangan Usaha  
(triliun rupiah)

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku		Atas Dasar Harga Konstan 2000	
	Triwulan II 2008	Triwulan III 2008	Triwulan II 2008	Triwulan III 2008
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Pertanian	181,3	206,6	73,5	78,5
Pertambangan dan Penggalian	144,5	146,0	42,7	43,4
Industri	334,6	371,8	138,4	142,9
Listrik, Gas dan Air Bersih	10,2	10,5	3,8	3,8
Bangunan	100,9	113,4	32,2	33,2
Perdagangan, Hotel dan Restoran	175,1	192,8	89,5	93,6
Pengangkutan dan Komunikasi	74,9	81,7	41,1	42,9
Keuangan, real estate dan Jasa Perusahaan	89,1	93,1	49,2	50,0
Jasa-Jasa	125,9	127,9	48,1	48,6
PDB	1.236,5	1.343,8	518,5	536,9
PDB Tanpa Migas	1.094,7	1.199,2	483,0	500,7

Sumber : Badan Pusat Statistik

Secara kumulatif besaran PDB Indonesia hingga triwulan III tahun 2008 dibandingkan dengan PDB pada periode yang sama tahun 2007 (*cumulative to cumulative*) menunjukkan pertumbuhan sebesar 6,3 persen yang dipengaruhi oleh pertumbuhan semua sektor kecuali sektor pertambangan dan penggalan yang mengalami kontraksi minus 0,3 persen. Sektor pertanian tumbuh meningkat 4,3 persen, sektor industri pengolahan 4,2 persen, sektor listrik, gas dan air bersih 11,7 persen, sektor bangunan 7,9 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran 7,5 persen, sektor pengangkutan dan komunikasi 19,0 persen, sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan 8,5 persen dan jasa-jasa 6,3 persen.

Tabel 1.3  
Struktur Produk Domestik Bruto Indonesia  
Menurut Lapangan Usaha  
(persen)

Lapangan Usaha	2007		2008	
	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan II	Triwulan III
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Pertanian	14,1	15,2	14,7	15,4
Pertambangan dan Penggalan	11,0	11,0	11,7	10,9
Industri	27,0	26,7	27,1	27,7
Listrik, Gas dan Air Bersih	0,9	0,9	0,8	0,8
Bangunan	7,6	7,6	8,1	8,4
Perdagangan, Hotel dan Restoran	14,9	14,9	14,2	14,3
Pengangkutan dan Komunikasi	6,6	6,6	6,0	6,1
Keuangan, real estate dan Jasa Perusahaan	7,7	7,4	7,2	6,9
Jasa-Jasa	10,2	9,7	10,2	9,5
PDB	100,0	100,0	100,0	100,0
PDB Tanpa Migas	89,8	89,3	88,5	89,2

Sumber : Badan Pusat Statistik

Sektor perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, dan industri pengolahan merupakan tiga sumber pertumbuhan ekonomi terbesar pada triwulan III tahun 2008 bila dibandingkan dengan triwulan III tahun 2007 (*year on year*) dengan besarnya sumber pertumbuhan masing-masing 1,3 persen, 1,2 persen dan 1,1 persen.

Pada triwulan I tahun 2008, PDB atas dasar harga berlaku mencapai Rp. 1.125,0 triliun, triwulan II Rp. 1.236,5 triliun dan triwulan III Rp. 1.343,8 triliun atau hingga triwulan III nilainya mencapai Rp. 3.705,3 triliun. Bila PDB ini dinilai dengan harga pada tahun 2000 (tahun dasar), maka triwulan I tahun 2008 mencapai Rp. 505,9 triliun, triwulan II Rp. 518,5 triliun dan triwulan III Rp. 536,9 triliun atau nilai total untuk ketiga triwulan tersebut mencapai Rp. 1.561,3 triliun.

Sektor ekonomi yang menunjukkan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku terbesar pada triwulan III tahun 2008 adalah sektor industri pengolahan yang mencapai Rp. 371,8 triliun atau sebesar 27,7 persen dari total PDB, kemudian sektor pertanian Rp. 206,6 triliun (15,4 persen), sektor perdagangan, hotel dan restoran Rp. 192,8 triliun (14,3 persen), sektor pertambangan dan penggalian Rp. 146,0 triliun (10,9 persen) dan sektor jasa-jasa Rp. 127,9 triliun (9,5 persen). Selanjutnya sektor bangunan sebesar Rp. 113,4 triliun (8,4 persen), sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan sebesar Rp. 93,1 triliun (6,9 persen), sektor pengangkutan dan komunikasi Rp. 81,7 triliun (6,1 persen), dan terkecil adalah sektor listrik, gas dan air bersih Rp. 10,5 triliun (0,8 persen).

PDB menurut harga konstan 2000, sektor-sektor dengan kontribusi yang relatif besar antara lain: sektor industri pengolahan Rp. 142,9 triliun, sektor perdagangan, hotel dan restoran Rp. 93,6 triliun, sektor pertanian Rp. 78,5 triliun, sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan Rp. 50,0 triliun, sektor jasa-jasa Rp. 48,6 triliun, sektor pertambangan dan penggalian Rp. 43,4 triliun dan sektor pengangkutan dan komunikasi Rp. 42,9 triliun. Sektor ekonomi lainnya masing-masing bernilai di bawah Rp. 40,0 triliun.

Pada PDB Indonesia atas dasar harga berlaku triwulan III tahun 2008, peranan sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa sedikit menurun bila dibandingkan dengan peranannya pada triwulan III tahun 2007.

Sebaliknya beberapa sektor mengalami peningkatan peranan pada triwulan III tahun 2008 yaitu sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor bangunan masing-masing menjadi sebesar 15,4 persen, 27,7 persen dan 8,4 persen. Peranan sektor-sektor tersebut pada triwulan II dan III tahun 2008 dan triwulan II dan III tahun 2007 secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.

Secara total peranan sektor ekonomi tanpa migas dalam penciptaan PDB Indonesia cenderung menunjukkan pola triwulan yang berbeda antara tahun 2007 dan 2008. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3 di atas, peranan PDB tanpa migas dari triwulan II tahun 2008 ke triwulan III tahun 2008 cenderung meningkat dari 88,5 persen menjadi 89,2 persen, sementara triwulan II tahun 2007 ke triwulan III tahun 2007 cenderung turun dari 89,8 persen menjadi 89,3 persen.

## 1.2. Produk Domestik Bruto (PDB) Penggunaan

Ditinjau dari sisi penggunaan, PDB Indonesia terdiri dari komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto (PMTB), perubahan inventori, ekspor dan impor.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga atas dasar harga konstan 2000 meningkat dari Rp. 294,7 triliun pada triwulan II tahun 2008 menjadi Rp. 300,2 triliun pada triwulan III tahun 2008 atau tumbuh secara riil sebesar 1,9 persen. Sedangkan pengeluaran konsumsi rumah tangga atas dasar harga berlaku naik dari Rp. 738,9 triliun pada triwulan II tahun 2008 menjadi Rp. 777,1 triliun pada triwulan III tahun 2008.

Sementara itu, komponen pengeluaran konsumsi pemerintah tumbuh 7,9 persen (*quartal to quartal*) atau mengalami peningkatan dari Rp. 40,7 triliun pada triwulan II tahun 2008 menjadi Rp. 43,9 triliun pada triwulan III tahun 2008. Konsumsi pemerintah atas dasar harga berlaku naik dari Rp. 105,3 triliun pada triwulan II tahun 2008 menjadi Rp. 113,7 triliun pada triwulan III tahun 2008.

Tabel 1.4  
Nilai PDB Indonesia menurut Penggunaan  
(triliun rupiah)

Jenis Penggunaan	ADH Berlaku		ADH Konstan 2000	
	Triw II 2008	Triw III 2008	Triw II 2008	Triw III 2008
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Konsumsi Rumah Tangga	738,9	777,1	294,7	300,2
Konsumsi Pemerintah	105,3	113,7	40,7	43,9
Pembentukan Modal Tetap Bruto	328,6	369,7	121,1	127,7
Perubahan Inventori	9,5	7,1	7,1	3,1
Diskrepansi Statistik	47,6	76,7	1,1	10,6
Ekspor	377,6	384,6	271,1	271,2
Dikurangi Impor	371,0	385,1	217,3	219,8
Jumlah	1.236,5	1.343,8	518,5	536,9

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pembentukan modal tetap bruto (PMTB) atas dasar harga konstan 2000 naik dari Rp. 121,1 triliun pada triwulan II tahun 2008 menjadi Rp. 127,7 triliun pada triwulan III tahun 2008 atau tumbuh sebesar 5,4 persen. Sementara PMTB atas dasar harga berlaku mengalami kenaikan yakni dari Rp. 328,6 triliun pada triwulan II tahun 2008 menjadi Rp. 369,7 triliun pada triwulan III tahun 2008.

Berdasarkan harga konstan 2000, nilai ekspor (barang dan jasa) pada triwulan III tahun 2008 relatif tetap dibandingkan triwulan II tahun 2008, yaitu dari Rp. 271,1 triliun menjadi Rp. 271,2 triliun. Namun, bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2007 ekspor tumbuh sebesar 14,3 persen. Nilai ekspor atas dasar harga berlaku, naik dari Rp. 377,6 triliun pada triwulan II tahun 2008 menjadi Rp. 384,6 triliun pada triwulan III tahun 2008.

Tabel 1.5  
Laju Pertumbuhan PDB Penggunaan  
(persen)

Jenis Penggunaan	Triw II/2008 Terhadap Triw I/2008	Triw III/2008 Terhadap Triw II/2008	Triw III/2008 Terhadap Triw III/2007
[1]	[2]	[3]	[4]
Konsumsi Rumah Tangga	1,3	1,9	5,3
Konsumsi Pemerintah	26,5	7,9	16,9
Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	2,4	5,4	12,0
Ekspor	5,1	0,0	14,3
Dikurangi Impor	5,5	1,2	11,9
PDB	2,5	3,5	6,1

Sumber : Badan Pusat Statistik

Impor Indonesia atas dasar harga konstan 2000 tumbuh sebesar 1,2 persen, dari Rp. 217,3 triliun pada triwulan II tahun 2008 menjadi Rp. 219,8 triliun pada triwulan III tahun 2008. Atas dasar harga berlaku, impor Indonesia meningkat dari Rp. 371,0 triliun pada triwulan II tahun 2008 menjadi Rp. 385,1 triliun pada triwulan III tahun 2008.

Secara kumulatif pada umumnya komponen PDB Indonesia menurut penggunaan hingga triwulan III tahun 2008 mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2007. Pengeluaran konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 5,5 persen, pengeluaran konsumsi

pemerintah tumbuh 9,0 persen, PMTB tumbuh 13,5 persen. Ekspor dan impor secara kumulatif masing-masing mengalami pertumbuhan sebesar 15,2 persen dan 15,4 persen.

Pertumbuhan ekonomi pada triwulan III tahun 2008 (*year on year*) sebesar 6,1 persen bersumber dari komponen ekspor (6,7 persen), komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga (3,0 persen). Pembentukan modal tetap bruto memberi sumbangan pertumbuhan 2,7 persen, sedangkan kontribusi pertumbuhan konsumsi pemerintah sebesar 1,3 persen.

Tabel 1.6  
Struktur PDB Indonesia Menurut Penggunaan  
(persen)

Jenis Penggunaan	2007		2008	
	Triw II	Triw III	Triw II	Triw III
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Konsumsi Rumah Tangga	63,4	61,7	59,8	57,8
Konsumsi Pemerintah	8,6	7,8	8,5	8,5
Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	24,2	24,7	26,6	27,5
Perubahan Inventori	0,5	0,8	0,8	0,5
Diskrepani Statistik	-0,9	1,7	3,8	5,8
Ekspor Barang dan Jasa	29,3	29,0	30,5	28,6
Dikurangi Impor Barang dan Jasa	25,1	25,7	30,0	28,7
PDB	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber : Badan Pusat Statistik

PDB dari sisi penggunaan triwulan III tahun 2008 penopang terbesar adalah komponen konsumsi rumah tangga sebesar 57,8 persen dan PMTB sebesar 27,5 persen. Komponen ekspor memberi kontribusi terhadap PDB Indonesia sebesar 28,6 persen atau sedikit lebih rendah dibandingkan dengan triwulan II tahun 2008 (30,5 persen). Kontribusi ekspor triwulan III tahun 2008 juga lebih rendah jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2007 (29,0 persen).

## 2. Perekonomian Sumatera Utara Triwulan III Tahun 2008

### 2.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektoral

Pada triwulan III tahun 2008 PDRB Sumatera Utara atas dasar harga berlaku mencapai Rp. 53,81 triliun, sedangkan berdasar atas dasar harga konstan 2000 tercapai sebesar Rp. 26,86 triliun.

Tabel 2.1  
Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara  
Menurut Lapangan Usaha  
(miliar rupiah)

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku		Atas Dasar Harga Konstan 2000	
	Triwulan II 2008	Triwulan III 2008	Triwulan II 2008	Triwulan III 2008
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Pertanian	11.471,45	12.164,63	6.280,78	6.443,58
Pertambangan dan Penggalian	691,44	726,17	329,24	332,08
Industri	12.384,29	13.176,49	5.880,39	6.144,77
Listrik, Gas dan Air Bersih	520,96	546,46	189,13	194,70
Bangunan	2.917,53	3.059,48	1.752,86	1.785,61
Perdagangan, Hotel dan Restoran	9.456,92	10.392,00	4.707,42	4.949,23
Pengangkutan dan Komunikasi	4.520,27	4.910,83	2.417,99	2.492,89
Kuangan, real estate dan Jasa Perusahaan	3.352,21	3.491,48	1.808,46	1.850,15
Jasa-Jasa	5.146,73	5.347,92	2.627,02	2.663,43
<b>PDRB Sumatera Utara</b>	<b>50.461,80</b>	<b>53.815,47</b>	<b>25.993,30</b>	<b>26.856,45</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Atas dasar harga berlaku, lapangan usaha yang menunjukkan nilai tambah bruto yang terbesar pada triwulan III tahun 2008 adalah sektor industri pengolahan sebesar Rp. 13,18 triliun, disusul oleh sektor pertanian sebesar

Rp. 12,16 triliun, sektor perdagangan, hotel, dan restoran sebesar Rp. 10,39 triliun, sektor jasa-jasa sebesar Rp. 5,35 triliun, sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar Rp. 4,91 triliun, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan sebesar Rp. 3,49 triliun, dan sektor bangunan sebesar Rp. 3,06 triliun. Sektor ekonomi lainnya yaitu sektor pertambangan dan penggalian menghasilkan nilai tambah bruto sebesar Rp. 726,17 miliar, serta sektor listrik, gas, dan air sebesar Rp. 546,46 miliar.

Tabel 2.2  
Laju Pertumbuhan PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000  
Menurut Lapangan Usaha  
(persen)

Lapangan Usaha	Triw II/2008 Terhadap Triw I/2008	Triw III/2008 Terhadap Triw II/2008	Triw III/2008 Terhadap Triw III/2007
[1]	[2]	[3]	[4]
Pertanian	-2,32	2,59	7,81
Pertambangan dan Penggalian	4,19	0,86	7,96
Industri Pengolahan	-2,53	4,50	4,56
Listrik, Gas dan Air Bersih	1,74	2,95	5,11
Bangunan	1,84	1,87	8,98
Perdagangan, Hotel dan Restoran	-2,08	5,14	8,20
Pengangkutan dan Komunikasi	-0,35	3,10	9,44
Keuangan, real estate dan Jasa Perusahaan	0,12	2,31	9,38
Jasa-Jasa	3,43	1,39	10,35
Laju Pertumbuhan PDRB	-1,04	3,32	7,67

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Kinerja perekonomian Sumatera Utara pada triwulan III tahun 2008 bila dibandingkan dengan triwulan II tahun 2008 (*kuartal to kuartal*), yang digambarkan oleh PDRB atas dasar harga konstan 2000, meningkat sebesar 3,32 persen. Peningkatan ini terjadi pada semua sektor ekonomi, dengan pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran

5,14 persen, disusul oleh sektor industri pengolahan 4,50 persen, dan sektor pengangkutan dan komunikasi 3,10 persen. Sedangkan keenam sektor perekonomian lainnya hanya mampu tumbuh dibawah 3 persen.

Tabel 2.3  
Struktur PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku  
Menurut Lapangan Usaha  
(persen)

Lapangan Usaha	2008	
	Triwulan II	Triwulan III
[1]	[2]	[3]
Pertanian	22,73	22,60
Pertambangan dan Penggalian	1,37	1,35
Industri	24,54	24,48
Listrik, Gas dan Air Bersih	1,03	1,02
Bangunan	5,78	5,69
Perdagangan, Hotel dan Restoran	18,74	19,31
Pengangkutan dan Komunikasi	8,96	9,13
Kuangan, real estate dan Jasa Perusahaan	6,64	6,49
Jasa-Jasa	10,20	9,94
Jumlah	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

PDRB triwulan III tahun 2008 bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2007 (*year on year*), berdasar PDRB atas dasar harga konstan 2000 mencapai pertumbuhan 7,67 persen. Pertumbuhan ini didukung oleh semua sektor, dengan pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sektor jasa-jasa 10,35 persen, disusul oleh sektor pengangkutan dan komunikasi 9,44 persen, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan 9,38 persen, sektor bangunan 8,98 persen, dan sektor perdagangan, hotel dan restoran 8,20

persen. Sedangkan keempat sektor perekonomian lainnya hanya mampu tumbuh dibawah 8 persen.

Terhadap besarnya sumbangan masing-masing sektor dalam menciptakan laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara pada triwulan III tahun 2008, sektor industri pengolahan memberikan sumbangan 1,02 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran 0,93 persen, sektor pertanian sebesar 0,63 persen, sedangkan keenam sektor perekonomian lainnya memberi kontribusi di bawah 0,3 persen.

Pada triwulan III tahun 2008, sektor industri pengolahan masih memiliki peran terbesar terhadap struktur PDRB Sumatera Utara dengan 24,48 persen, diikuti oleh sektor pertanian yaitu 22,60 persen, sektor perdagangan, hotel, dan restoran 19,31 persen, sektor jasa-jasa 9,94 persen, sektor pengangkutan dan komunikasi 9,13 persen, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan 6,49 persen, sektor bangunan 5,69 persen, sektor pertambangan dan penggalian 1,35 persen serta sektor listrik, gas dan air 1,02 persen.

## 2.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Penggunaan

Pertumbuhan ekonomi triwulan III tahun 2008 bila dibandingkan dengan triwulan II tahun 2008 (*quartal to quartal*), sebagian besar bersumber dari komponen konsumsi rumah tangga 2,14 persen, diikuti oleh pembentukan modal tetap bruto 0,41 persen, pengeluaran konsumsi pemerintah 0,37 persen dan ekspor netto 0,17 persen (ekspor 0,97 persen dan impor 0,80 persen).

Pada triwulan III tahun 2008 bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2007 (*year on year*), impor barang dan jasa merupakan komponen pengeluaran yang menempati urutan pertama dengan laju pertumbuhan mencapai 13,34 persen, disusul oleh pengeluaran konsumsi pemerintah 10,90 persen, ekspor barang dan jasa 9,38 persen, pengeluaran konsumsi rumah tangga 9,07 persen, dan pembentukan modal tetap bruto 8,04 persen.

Tabel 2.4  
 Nilai PDRB Sumatera Utara menurut Penggunaan Tahun 2008  
 (milyar rupiah)

Jenis Penggunaan	ADH Berlaku		ADH Konstan 2000	
	Triw II 2008	Triw III 2008	Triw II 2008	Triw III 2008
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Konsumsi Rumah Tangga	29.375,00	31.055,48	15.993,51	16.550,58
Konsumsi Pemerintah	4.867,18	5.327,31	2.337,82	2.433,22
Pembentukan Modal Tetap Bruto	8.760,53	9.533,37	4.394,72	4.500,19
Residual	191,37	287,06	200,73	262,09
Ekspor	22.414,24	23.493,50	13.093,66	13.345,96
Dikurangi Impor	15.146,52	15.881,25	10.027,14	10.235,62
PDRB Sumatera Utara	50.461,80	53.815,47	25.993,30	26.856,45

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Tabel 2.5  
 Laju Pertumbuhan PDRB Sumatera Utara  
 Menurut Penggunaan  
 (persen)

Jenis Penggunaan	Triw II/2008 Terhadap Triw I/2008	Triw III/2008 Terhadap Triw II/2008	Triw III/2008 Terhadap Triw III/2007
[1]	[2]	[3]	[4]
Konsumsi rumah tangga	-0,74	3,48	9,07
Konsumsi Pemerintah	4,42	4,08	10,90
Pembentukan Modal Tetap Bruto	2,23	2,40	8,04
Ekspor	1,20	1,93	9,38
Dikurangi Impor	3,17	2,08	13,24
PDRB Sumatera Utara	-1,04	3,32	7,67

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Pengeluaran konsumsi rumah tangga secara riil (atas dasar harga konstan 2000) pada triwulan III tahun 2008 meningkat dari Rp. 15,99 triliun pada triwulan II tahun 2008 menjadi Rp. 16,55 triliun, meningkat 3,48 persen. Pengeluaran konsumsi rumah tangga atas dasar harga berlaku juga meningkat dari Rp. 29,38 triliun pada triwulan II tahun 2008 menjadi Rp. 31,05 triliun pada triwulan III tahun 2008 atau naik 1,06 persen.

Pengeluaran konsumsi pemerintah atas dasar harga berlaku pada triwulan III tahun 2008 meningkat dari Rp. 4,87 triliun pada triwulan II tahun 2008 menjadi Rp. 5,33 triliun atau naik 1,09 persen. Sementara pada kurun waktu yang sama, atas dasar harga konstan 2000 naik sebesar 1,04 persen.

Tabel 2.6  
Struktur PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku  
Menurut Penggunaan  
(persen)

Komponen Penggunaan	2008	
	Triwulan II	Triwulan III
[1]	[2]	[3]
1. Konsumsi Rumah Tangga	58,21	57,71
2. Konsumsi Pemerintah	9,65	9,90
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	17,36	17,71
4. Residual	0,38	0,53
5. Ekspor	44,42	43,66
6. Dikurangi Impor	30,02	29,51
PDRB	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Pembentukan modal tetap bruto (PMTB) atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan dari Rp. 8,76 triliun pada triwulan II tahun 2008 menjadi Rp. 9,53 triliun pada triwulan III tahun 2008 atau naik 1,09 persen. PMTB atas dasar harga konstan 2000 pada triwulan III tahun 2008

meningkat 1,02 persen bila dibandingkan dengan triwulan II tahun 2008, dari Rp. 4,39 triliun menjadi Rp. 4,50 triliun.

Nilai ekspor barang dan jasa atas dasar harga berlaku naik dari Rp. 22,41 triliun pada triwulan II tahun 2008 menjadi Rp. 23,49 triliun pada triwulan III tahun 2008, atau naik 1,05 persen. Nilai ekspor atas dasar harga konstan 2000 meningkat 1,02 persen, yaitu dari Rp. 13,09 triliun menjadi Rp. 13,34 triliun.

Nilai impor barang dan jasa Sumatera Utara atas dasar harga berlaku meningkat dari Rp. 15,15 triliun pada triwulan II tahun 2008 menjadi Rp. 15,88 triliun pada triwulan III tahun 2008, atau naik 1,05 persen. Demikian juga halnya dengan nilai impor atas dasar harga konstan 2000 pada triwulan III tahun 2008 meningkat 1,02 persen, dari Rp. 10,03 triliun pada triwulan II tahun 2008 menjadi Rp. 10,24 triliun pada triwulan III tahun 2008.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga pada triwulan III tahun 2008 masih mendominasi PDRB pengeluaran, dengan 57,71 persen. Disusul oleh ekspor barang dan jasa sebesar 43,66 persen, impor barang dan jasa 29,51 persen, pembentukan modal tetap bruto 17,71 persen, dan pengeluaran konsumsi pemerintah 9,90 persen.

### **3. Inflasi**

Selama triwulan III (periode Juli-September) tahun 2008, Sumatera Utara (merupakan gabungan inflasi 4 (empat) kota) mengalami inflasi.

Bulan September 2008, keempat kota yang menghitung inflasi di Sumatera Utara mengalami inflasi yaitu Medan sebesar 0,21 persen, Pematang Siantar 0,12 persen, Sibolga 1,68 persen, dan Padang Sidempuan 0,18 persen; sehingga Sumatera Utara pada bulan September 2008 juga mengalami inflasi sebesar 0,25 persen.

Terjadinya inflasi pada bulan September 2008 menyebabkan laju inflasi tahun kalender (Januari – September 2008) masing-masing kota sebagai

berikut : Medan 8,19 persen, Pematang Siantar 8,71 persen, Sibolga 9,92 persen dan Padang Sidempuan 10,61 persen. Sedangkan inflasi kalender untuk Sumatera Utara sebesar 8,41 persen.

Tabel 3.1  
Inflasi Bulanan 4 Kota di Sumatera Utara dan Nasional  
(persen)

Kota	2008		
	Juli	Agustus	September
[1]	[2]	[3]	[4]
1. Medan	1,36	-0,36	0,21
2. Pematang Siantar	1,24	0,02	0,12
3. Sibolga	1,27	0,09	1,68
4. Padang Sidempuan	1,42	-0,33	0,18
Sumatera Utara	1,35	-0,30	0,25
Nasional	1,37	0,51	0,97

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Inflasi *year on year* ( September 2008 terhadap September 2007) masing-masing kota adalah: Medan 10,30 persen, Pematang Siantar 10,27 persen, Sibolga 12,03 persen, Padang Sidempuan 12,62 persen dan Sumatera Utara 10,47 persen.

#### 4. Perdagangan Luar Negeri

Nilai ekspor melalui pelabuhan muat di Sumatera Utara bulan Agustus 2008 atas dasar FOB (*free on board*) sebesar US\$ 829,12 juta, meningkat 20,28

persen dari nilai ekspor bulan Juli 2008 sebesar US\$ 689,32 juta, dan lebih tinggi 37,12 persen dari nilai ekspor bulan yang sama tahun 2007.

Tabel 4.1  
Neraca Perdagangan Luar Negeri Sumatera Utara

Uraian	Jan-Agt 2007	Jan-Agt 2008	Perubahan (%)
[1]	[2]	[3]	[4]
<b>Ekspor</b>			
1. Volume (Ton)	4.853.329	5.283.871	8,87
2. Nilai (Ribu USD)	4.254.719	6.410.759	50,67
<b>Impor</b>			
1. Volume (Ton)	3.127.307	3.858.541	23,38
2. Nilai (Ribu USD)	1.286.074	2.380.800	85,12
<b>Neraca Perdagangan (Ribu USD)</b>	<b>2.968.645</b>	<b>4.029.959</b>	<b>35,75</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Periode Januari – Agustus 2008 nilai ekspor Sumatera Utara mencapai US\$ 6,41 milyar, meningkat 50,67 persen jika dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar US\$ 4,25 milyar. Adanya peningkatan kinerja ekspor Sumatera Utara pada periode Januari – Agustus 2008 dibandingkan dengan periode yang sama pada 2007 menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan.

Peningkatan terbesar ekspor bulan Agustus 2008 terhadap Juli 2008 terjadi pada golongan barang lemak dan minyak hewani/nabati (HS 15) sebesar 64,85 persen. Sedangkan penurunan terbesar terjadi pada golongan barang berbagai produk kimia (HS 38) yaitu sebesar 48,89 persen.

Tabel 4.2  
Ekspor Beberapa Golongan Barang HS 2 Dijit  
Juli dan Agustus 2008 \*)

Golongan Barang (HS)	Nilai FOB (000 US\$)				Perubahan Jan-Agt 2008 terhadap Jan-Agt 2007
	Juli 2008	Agustus 2008	Jan-Agt 2007	Jan-Agt 2008	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1. Lemak & Minyak Hewan / Nabati	243.659	401.660	1.665.235	3.150.296	89,18
2. Karet Dan Barang Dari Karet	184.320	192.790	1.055.629	1.376.465	30,39
3. Alumunium	28.826	29.419	321.344	245.733	-23,53
4. Berbagai Produk Kimia	42.322	21.631	131.322	233.007	77,43
5. Kopi, Teh, Rempah-rempah	18.378	15.633	155.504	167.479	7,70
6. Kayu, Barang Dari Kayu	21.862	18.731	163.838	160.472	-2,05
7. Ikan Dan Udang	21.702	20.775	121.983	159.412	30,68
8. Tembakau	14.497	15.639	83.844	111.000	32,39
9. Sabun Dan Preparat Pembersih	12.854	11.498	54.802	90.168	64,53
10. Minyak Atsiri, Kosmetik Wangi-wangian	10.421	12.026	37.655	82.522	119,15
Total 10 Golongan Barang	598.841	739.802	3.791.156	5.776.554	52,37
Lainnya	90.475	89.318	463.563	634.205	36,81
Total Ekspor	689.316	829.120	4.254.719	6.410.759	50,67

Catatan : \*) Angka Sementara

Komoditas Lainnya yang mengalami peningkatan ekspor adalah minyak atsiri, kosmetik wangi-wangian (HS 33) sebesar 15,40 persen, tembakau (HS 24) sebesar 7,88 persen, karet dan barang dari karet (HS 40) sebesar 4,60 persen, dan alumunium (HS 76) sebesar 2,06 persen. Di sisi lain, komoditas yang mengalami penurunan nilai ekspor selain golongan barang berbagai produk kimia adalah kopi, teh, rempah-rempah (HS 09) sebesar 14,94 persen, kayu dan barang dari kayu (HS 44) sebesar 14,32 persen, sabun dan preparat pembersih (HS 34) sebesar 10,55 persen, serta ikan dan udang (HS 03) sebesar 4,27 persen.

Tabel 4.3  
Ekspor Sumatera Utara Menurut Negara Tujuan,  
Juli dan Agustus 2008 \*)

Negara Asal	Nilai FOB (000 US\$)				Perubahan Agt'08 Terhadap Juli'08
	Juli 2008	Agustus 2008	Jan-Agt 2007	Jan-Agt 2008	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
India	71.918	155.056	509.657	1.115.504	115,60
Japan	85.998	87.538	653.823	693.220	1,79
China	63.374	70.206	367.301	526.836	10,78
United States	52.152	47.152	318.822	422.585	-9,59
Netherlands	68.013	39.027	187.811	284.407	-42,62
Malaysia	25.918	19.619	145.695	272.056	-24,30
Singapore	7.352	9.403	169.316	172.812	27,97
South Africa	24.587	26.756	89.346	171.459	8,82
Italy	7.336	44.523	73.816	170.526	506,91
Germany	28.244	9.105	176.897	166.096	-67,76
Total 10 Negara Tujuan	434.892	508.390	2.692.484	3.995.501	16,90
Lainnya	254.424	320.730	1.562.235	2.415.258	26,06
Total	689.316	829.120	4.254.719	6.410.759	20,28

Catatan : \*) Angka Sementara

Selama bulan Agustus 2008, ekspor dari 10 golongan barang (HS 2 digit) di atas memberikan kontribusi 89,23 persen terhadap total ekspor Sumatera Utara. Dari sisi pertumbuhan, ekspor 10 golongan barang tersebut meningkat 23,54 persen terhadap bulan Juli 2008.

Nilai impor melalui Sumatera Utara bulan Agustus 2008 atas dasar CIF (*cost, insurance & freight*) mencapai US\$ 288,31 juta, atau naik 4,98 persen dibanding Juli 2008 sebesar US\$ 274,63 juta, sedangkan periode Januari – Agustus 2008 nilai impor Sumatera Utara mencapai US\$ 2,38 milyar, atau meningkat sebesar 85,12 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya mencapai US\$ 1,29 milyar .

Ekspor Sumatera Utara pada Agustus 2008 ke India, Jepang, dan China masing-masing mencapai US\$ 155,06 juta, US\$ 87,54 juta, dan US\$ 70,21 juta, dengan peran ketiganya mencapai 37,73 persen.

Tabel 4.4  
Impor Beberapa Golongan Barang HS 2 Dijit  
Juli dan Agustus 2008<sup>\*)</sup>

Golongan Barang (HS)	Nilai CIF (000 US\$)				% Perub Agt'08 thd Jul'08
	Juli 2008	Agustu s 2008	Jan-Agt 2007	Jan-Agt 2008	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1. Pupuk	44.527	66.069	89.650	351.050	48,38
2. Bahan Bakar Mineral	1.762	1.050	137.274	315.979	-40,41
3. Mesin / Peralatan Listik	56.610	10.575	75.186	222.518	-81,32
4. Mesin-mesin / Pesawat Mekanik	18.825	24.901	98.942	192.006	32,28
5. Bahan Kimia Anorganik	7.026	50.076	152.435	167.547	612,72
6. Besi Dan Baja	28.179	19.713	86.113	163.798	-30,04
7. Ampas / Sisa Industri Makanan	15.210	11.949	83.762	148.205	-21,44
8. Plastik Dan Barang Dari Plastik	13.291	12.761	41.117	83.520	-3,99
9. Benda-benda Dari Besi Dan Baja	10.776	7.551	50.273	74.051	-29,93
10. Tembakau	-	-	31.995	54.915	-
Total 10 Golongan Barang	196.206	204.645	846.747	1.773.589	4,30
Lainnya	78.425	83.666	439.327	607.211	6,68
TOTAL	274.631	288.311	1.286.074	2.380.800	4,98

Catatan : \*) Angka Sementara

Ekspor ke Italia mengalami peningkatan terbesar yaitu sebesar 506,91 persen, diikuti India sebesar 115,60 persen, Singapura sebesar 27,97, China

sebesar 10,78 persen, Afrika Utara sebesar 8,82 persen, dan Jepang sebesar 1,79 persen. Sementara penurunan terbesar ekspor ke Jerman sebesar 67,76 persen, Belanda sebesar 42,62 persen, Malaysia sebesar 24,30 persen, dan Amerika Serikat sebesar 9,59 persen. Secara keseluruhan, total ekspor ke sepuluh negara tujuan utama di atas meningkat 16,90 persen.

Tabel 4.5  
Impor Sumatera Utara Menurut Negara Asal  
Juli dan Agustus 2008 \*)

Negara Asal	Nilai CIF (000 US\$)				% Perub Agt'08 thd Jul'08
	Juli 2008	Agustus 2008	Jan-Agt 2007	Jan-Agt 2008	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
China	61.577	64.877	271.480	553.575	5,36
Singapore	8.672	8.858	155.333	342.066	2,14
Malaysia	26.420	19.418	95.710	217.061	-26,50
Australia	6.368	48.908	152.922	161.397	668,03
United States	14.901	14.566	92.555	132.182	-2,25
Russian Federation	-	23.101	25.160	100.569	-
India	7.739	8.691	67.965	95.728	12,30
Thailand	7.524	7.992	49.093	68.403	6,22
Korea,south	7.254	14.235	40.336	63.063	96,24
Egypt	18.902	24.798	3.183	62.084	31,19
Total 10 Negara Asal	159.357	235.444	953.737	1.796.128	47,75
Lainnya	115.274	52.867	332.337	584.672	-54,14
TOTAL	274.631	288.311	1.286.074	2.380.800	4,98

Catatan : \*) Angka Sementara

Dari sepuluh golongan barang utama impor, tiga golongan barang mengalami peningkatan pada Agustus 2008 dibanding Juli 2008. Tiga golongan barang yang mengalami peningkatan yaitu bahan kimia anorganik (HS 28) naik sebesar 612,72 persen, pupuk (HS 31) naik 48,38 persen, Mesin-mesin /pesawat mekanik (HS 84) sebesar 32,28 persen. Tujuh

golongan barang lainnya mengalami penurunan nilai impor yaitu, mesin/peralatan listrik (HS 85) turun 81,32 persen, bahan bakar mineral (HS 27) turun 40,41 persen, besi dan baja (HS 72) turun 30,04 persen, benda-benda dari besi dan baja (HS 73) turun sebesar 29,93 persen ampas/sisa industri makanan (HS 23) sebesar 21,44 persen, serta plastik dan barang dari plastik (HS 39) turun 3,99 persen.

Dilihat dari peran terhadap total impor Sumatera Utara selama Januari-Agustus 2008, pupuk (HS 31) memberikan peran terbesar yaitu 14,75 persen dari total impor Sumatera Utara, diikuti bahan bakar mineral (HS 27) sebesar 13,27 persen, mesin/peralatan listrik (HS 85) sebesar 9,35 persen, mesin-mesin/pesawat mekanik (HS 84) sebesar 8,06 persen, bahan kimia anorganik (HS 28) sebesar 7,04 persen, besi dan baja (HS 72) sebesar 6,88 persen, ampas/sisa industri makan (HS 23) sebesar 6,23 persen, sedangkan 3 golongan barang lainnya memberikan andil dibawah 5 persen. Peran impor sepuluh golongan barang utama mencapai 74,50 persen dari total impor keseluruhan.

Nilai Impor bulan Agustus 2008 dari China merupakan yang terbesar yaitu sebesar US\$ 64,88 juta dengan perannya mencapai 23,25 persen dari total impor Sumatera Utara. Impor dari Australia mengalami peningkatan terbesar yaitu sebesar 668,03 persen, diikuti Korea Selatan sebesar 96,24 persen, Mesir sebesar 31,19 persen, India sebesar 12,30 persen, Thailand sebesar 6,22 persen, China sebesar 5,36 persen dan Singapura sebesar 2,14 persen. Sementara penurunan terbesar impor dari Malaysia sebesar 26,50 persen. Secara keseluruhan, total impor dari sepuluh negara asal utama di atas meningkat 47,75 persen.

## **5. Pariwisata**

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Utara melalui 3 pintu masuk pada Agustus 2008 mencapai 16.516 orang, yang mengalami kenaikan sebesar 22,61 persen dibanding bulan Juli 2008.

Tabel 5.1  
Jumlah Wisman Melalui 3 Pintu Masuk  
Januari-Agustus, 2007 - 2008

Pintu Masuk	Orang			
	Juli 2008	Agustus 2008	Jan-Agt 2007	Jan-Agt 2008
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Bandar Udara Polonia	11.898	14.890	79.344	84.068
Pelabuhan Laut Belawan	613	549	4.665	4.162
Pelabuhan Laut Tanjung Balai Asahan	959	1.077	3.720	10.703
Jumlah	13.470	16.516	87.729	98.933

Jika dibandingkan bulan yang sama tahun lalu, jumlah wisman bulan Agustus 2008 mengalami peningkatan sebesar 17,47 persen, yaitu dari 14.060 orang menjadi 16.516 orang.

Tabel 5.2  
Jumlah Wisman Melalui 3 Pintu Masuk  
Januari-Agustus  
2007 - 2008

Pintu Masuk	Persentase		
	Perubahan Agustus Terhadap Juli 2008	Perubahan Jan-Agt'08 thd 2007	Peran thd Total Jan-Agt 2008
[1]	[2]	[3]	[4]
Bandar Udara Polonia	25,15	5,95	84,97
Pelabuhan Laut Belawan	-10,44	-10,78	4,21
Pelabuhan Laut Tanjung Balai Asahan	12,30	187,72	10,82
Jumlah	22,61	12,77	100,00

Secara kumulatif (Januari-Agustus), wisatawan mancanegara yang datang di Sumatera Utara melalui 3 pintu masuk pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 12,77 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, yaitu dari 87.729 orang pada periode Januari-Agustus 2007 menjadi 98.933 orang pada Januari-Agustus 2008.

Tabel 5.3  
Wisatawan Mancanegara Yang Datang di Sumatera Utara  
Melalui Bandar Udara Polonia Menurut Kebangsaan  
Januari – Agustus  
2007 - 2008

Kebangsaan	Orang			
	Juli 2008	Agustus 2008	Jan-Agt 2007	Jan-Agt 2008
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Australia	326	251	1.578	1.938
German	323	298	1.480	1.791
Japan	219	201	1.364	1.271
Korea Selatan	182	275	939	997
Malaysia	6.708	8.716	53.777	53.467
Netherlands	1.324	601	4.608	4.730
Singapore	773	765	4.869	6.071
Taiwan	289	331	1.863	1.735
United Kingdom	259	240	1.532	1.705
United States	345	226	2.195	2.191
Lainnya	2.722	4 612	13.524	23.037
Grand Total	13.470	16.516	87.729	98.933

Periode Januari-Agustus 2008 wisman yang datang di Sumatera Utara sebagian besar berasal dari negara-negara ASEAN. Wisman berkebangsaan Malaysia merupakan yang terbesar yakni sebanyak 53.467 orang, atau 54,04 persen dari total wisman yang datang di Sumatera Utara, kemudian diikuti oleh Singapura 6.071 orang (6,14 persen), dan berkebangsaan Belanda sebanyak 4.730 orang, atau sekitar 4,78 persen.

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Sumatera Utara pada bulan Juli 2008 sebesar 44,31 persen, yang mengalami peningkatan sebesar 3,70 persen bila dibandingkan TPK bulan Juni 2008 yang mencapai 42,73 persen. Jika diamati menurut klasifikasi hotel berbintang, TPK hotel bintang lima merupakan yang tertinggi, mencapai 70,68 persen, sedangkan yang terendah adalah TPK hotel bintang satu yang hanya mencapai 24,65 persen.

Tabel 5.4  
Rata-rata Lama Menginap Tamu Mancanegara (Wisman)  
dan Tamu Nusantara (Wisnus) di Hotel Bintang  
Menurut Klasifikasi Hotel  
Juni – Juli 2008

Klasifikasi Hotel	Rata-Rata Lama Inap Tamu (hari)					
	Wisman		Wisnus		Total	
	Juni 2008	Juli 2008	Juni 2008	Juli 2008	Juni 2008	Juli 2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bintang 1	1,10	1,19	1,11	1,10	1,11	1,11
Bintang 2	2,07	1,47	1,22	1,12	1,27	1,17
Bintang 3	2,51	2,14	1,63	1,38	1,70	1,41
Bintang 4	2,90	2,91	1,79	1,72	2,07	1,94
Bintang 5	1,95	1,95	1,43	1,61	1,51	1,66
Rata-rata Bintang	2,34	2,12	1,43	1,39	1,55	1,48

Tingkat hunian hotel berbintang yang dirinci menurut klasifikasi hotel, TPK gabungan pada bulan Juli 2008 mengalami peningkatan dibandingkan TPK bulan Juni 2008. Namun menurut kelompok bintang dari lima klasifikasi hotel, bintang dua, tiga, dan lima mengalami peningkatan TPK masing-masing sebesar 42,02 persen, 0,49 persen, dan 11,57 persen. Di sisi lain hotel bintang satu dan empat masing-masing mengalami penurunan TPK sebesar 13,27 persen dan 2,98 persen.

Rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik pada hotel berbintang di Sumatera Utara bulan Juli 2008 mencapai 1,48 hari, yang mengalami penurunan 0,07 hari dibandingkan rata-rata lama menginap tamu pada bulan Juni 2008.

Tabel 5.5  
Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang  
Menurut Klasifikasi Hotel  
Juni – Juli 2008

Klasifikasi Hotel	TPK	
	Juni 2008	Juli 2008
(1)	(2)	(3)
Bintang 1	23,42	24,65
Bintang 2	20,11	28,56
Bintang 3	63,57	63,88
Bintang 4	46,28	44,90
Bintang 5	63,35	70,68
Rata-rata Bintang	42,73	44,31

Rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Juli 2008 turun 0,22 hari jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu asing bulan Juni 2008. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu domestik pada bulan Juli 2008 turun 0,04 hari dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu domestik bulan Juni 2008. Secara keseluruhan, rata-rata lama menginap tamu asing pada bulan Juli 2008 lebih tinggi dibandingkan tamu domestik, masing-masing sebesar 2,12 hari dan 1,39 hari.

## 6. Transportasi

Jumlah penumpang domestik yang berangkat dari Sumatera Utara melalui bandara Polonia Medan selama bulan Agustus 2008 mencapai 164.588 orang, atau turun sebesar 0,95 persen jika dibandingkan dengan banyaknya

penumpang domestik pada bulan Juli 2008 yang mencapai 166.174 orang. Dan penumpang domestik yang datang di Sumatera Utara selama bulan Agustus 2008 mencapai 151.887 orang, atau mengalami penurunan sebesar 1,83 persen jika dibandingkan bulan sebelumnya yaitu sebanyak 154.726 orang.

Penumpang domestik yang datang selama Januari-Agustus 2008 mencapai 1.212.783 orang, turun sebesar 2,11 persen bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yaitu sebanyak 1.238.914 orang. Sedangkan jumlah penumpang domestik yang berangkat selama Januari-Agustus 2008 mencapai 1.353.575 orang, atau turun 0,55 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2007 sebesar 1.361.030 orang.

Tabel 6.1  
Perkembangan Penumpang Angkutan Udara Domestik dan Internasional  
di Bandara Polonia Medan  
Januari – Agustus  
2007 - 2008

Rincian	Jumlah Penumpang		
	Juli 2008	Agustus 2008	Perubahan (%)
[1]	[2]	[3]	[4]
<b>Domestik</b>			
Datang	154.726	151.887	-1,83
Berangkat	166.174	164.588	-0,95
<b>Internasional</b>			
Datang	45.669	38.467	-15,77
Berangkat	40.416	37.189	-7,98

Penumpang angkutan udara tujuan luar negeri, baik yang menggunakan penerbangan nasional maupun asing pada bulan Agustus 2008 mengalami penurunan sebesar 7,98 persen dibandingkan bulan Juli 2008, yaitu dari

40.416 orang turun menjadi 37.189 orang pada bulan Agustus 2008. Begitu pula kedatangan penumpang dari luar negeri selama bulan Agustus 2008 mengalami penurunan 15,77 persen dibandingkan bulan Juli 2008, yaitu dari 45.669 orang turun menjadi 38.467 orang.

Jumlah penumpang angkutan udara tujuan luar negeri selama Januari-Agustus 2008 mencapai 299.845 orang, atau naik 2,21 persen dibanding periode yang sama tahun 2007 sebesar 293.348 orang. Dan penumpang yang datang dari luar negeri selama Januari-Agustus 2008 mencapai 310.666 orang, atau naik 4,08 persen dibandingkan periode Januari-Agustus 2007 sebesar 298.476 orang.

Tabel 6.2  
Perkembangan Penumpang Angkutan Udara  
Domestik dan Internasional  
di Bandara Polonia Medan  
Januari – Agustus  
2007 - 2008

Rincian	Kumulatif Jumlah Penumpang		
	Januari-Agustus 2007	Januari-Agustus 2008	Perubahan (%)
[1]	[2]	[3]	[4]
<b>Domestik</b>			
Datang	1.238.914	1.212.783	-2,11
Berangkat	1.361.030	1.353.575	-0,55
<b>Internasional</b>			
Datang	298.476	310.666	4,08
Berangkat	293.348	299.845	2,21

Jumlah penumpang angkutan laut antarpulau (dalam negeri) yang datang pada bulan Agustus 2008 tercatat sebanyak 5.446 orang, atau turun 29,45 persen dibandingkan bulan sebelumnya yaitu sebanyak 7.719 orang. Sedangkan jumlah penumpang yang berangkat pada bulan Agustus 2008

tercatat sebanyak 5.873 orang, atau mengalami penurunan sebesar 20,57 persen dibandingkan bulan sebelumnya sebanyak 7.394 orang.

Jumlah penumpang angkutan laut yang datang selama Januari-Agustus 2008 mencapai 43.606 orang, atau naik 22,12 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2007, dan jumlah penumpang yang berangkat selama periode Januari-Agustus 2008 tercatat sebanyak 45.091 orang, atau naik 7,89 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2007.

Tabel 6.3  
Perkembangan Jumlah kunjungan Kapal, Penumpang  
dan Barang Angkutan Laut Dalam Negeri Pelabuhan Belawan  
Juli- Agustus  
2007 - 2008

Rincian	Juli 2008	Agustus 2008	Perubahan (%)
[1]	[2]	[3]	[4]
<b>Penumpang</b> (Orang)			
Datang	7.719	5.446	-29,45
Berangkat	7.394	5.873	-20,57
<b>Barang</b> (Ton)			
Bongkar	690.559	590.997	-14,42
Muat	81.186	65.261	-19,62

Jika dilihat dari transportasi barang melalui laut, selama bulan Agustus 2008 angkutan barang antarpulau untuk kegiatan muat barang sebesar 65.261 ton, atau mengalami penurunan sebesar 19,62 persen dibandingkan bulan Juli 2008 yang sebesar 81.186 ton. Kegiatan bongkar barang pada Agustus 2008 mengalami penurunan sebesar 14,42 persen, yakni dari 690.559 ton pada Juli 2008 menjadi 590.997 ton pada Agustus 2008.

Sementara itu kegiatan muat barang antarpulau selama periode Januari-Agustus 2008 sebesar 487.240 ton, atau naik 5,70 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yaitu sebesar 460.971 ton. Sedangkan kegiatan bongkar barang selama periode Januari-Agustus 2008 sebesar 5,14 juta ton, atau mengalami kenaikan sebesar 20,33 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 4,27 juta ton.

Tabel 6.4  
Perkembangan Jumlah kunjungan Kapal, Penumpang  
dan Barang Angkutan Laut Dalam Negeri Pelabuhan Belawan  
Januari – Mei  
2007 - 2008

Rincian	Januari-Mei 2007	Januari-Mei 2008	Perubahan (%)
[1]	[2]	[3]	[4]
<b>Penumpang (Orang)</b>			
Datang	35.707	43.606	22,12
Berangkat	41.794	45.091	7,89
<b>Barang (Ton)</b>			
Bongkar	4.271.551	5.139.782	20,33
Muat	460.971	487.240	5,70

## 7. Perbankan

Hingga bulan Agustus 2008, jumlah dana simpanan yang berhasil dihimpun Bank di Sumatera Utara mencapai 75,70 triliun rupiah. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 15,51 persen dari 65,54 triliun rupiah pada Agustus 2007.

Hampir setengah (48,93 persen) dana tersebut tersimpan pada kelompok Bank Swasta Nasional, sedangkan yang lainnya tersimpan pada kelompok Bank Pemerintah sebanyak 42,33 persen, sisanya tersimpan pada kelompok Bank asing dan campuran sebesar 8,29 persen dan BPR sebesar 0,45 persen.

Tabel 7.1  
Posisi Dana Simpanan<sup>1)</sup> Rupiah dan Valuta Asing Menurut Kelompok Bank di Sumatera Utara (Juta Rupiah)

Kelompok Bank	Agustus 2007	Agustus 2008	Perubahan (Persen)	Komposisi 2008 (Persen)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1. Bank Pemerintah <sup>2)</sup>	64.540.128	32.042.147	-50,35	42,33
2. Bank Swasta Nasional	31.442.319	37.041.768	17,81	48,93
3. Bank Asing & Campuran	5.117.991	6.277.076	22,65	8,29
4. Bank Perkreditan Rakyat	287.071	342.507	19,31	0,45
Total	65.540.128	75.703.498	15,51	100,00

Keterangan : <sup>1)</sup> Simpanan terdiri dari giro, simpanan berjangka dan tabungan yang dihimpun dari pihak ketiga kecuali dana yang dihimpun oleh BPR hanya terdiri dari simpanan berjangka dan tabungan

<sup>2)</sup> termasuk bank milik daerah

Sumber : Kantor Bank Indonesia Medan

Berdasarkan jenis simpanan, dari total dana rupiah yang tersimpan di Bank tersebut sebagian besar berupa simpanan berjangka (deposito) yang jumlahnya mencapai 32,34 triliun rupiah (42,72 persen dari total dana simpanan masyarakat Sumatera Utara).

Sementara itu dana berupa tabungan sebanyak 28,26 triliun rupiah (37,33 persen), dan sisanya berupa giro sebanyak 15,10 triliun rupiah (19,95 persen). Sampai dengan posisi akhir Agustus 2008, dana berupa tabungan merupakan jenis simpanan yang paling tinggi peningkatannya, yaitu sebesar 20,43 persen, disusul oleh giro meningkat sebesar 16,48 persen. Sedangkan simpanan berjangka sebesar 15,06 persen.

Disamping sebagai penghimpun dana, bank juga menyalurkan kredit pada sektor-sektor riil dunia usaha. Sampai akhir Agustus 2008, jumlah kredit yang disalurkan perbankan mencapai 51,27 triliun rupiah atau meningkat sebesar 40,46 persen dari pencapaian bulan Agustus tahun 2007.

Tabel 7.2  
Posisi Dana Simpanan Rupiah dan Valuta Asing Menurut Jenisnya di Sumatera Utara  
(Juta Rupiah)

Jenis Simpanan	Agustus 2007	Agustus 2008	Perubahan (persen)	Komposisi 2008 (persen)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1. Giro	12.966.252	15.102.498	16,48	19,95
2. Simpanan Berjangka	28.105.829	32.337.458	15,06	42,72
3. Tabungan	23.468.048	28.263.542	20,43	37,33
Total	64.540.128	75.703.498	17,30	100,00

Sumber : Kantor Bank Indonesia Medan

Penyaluran pinjaman berupa modal kerja mendominasi dengan kontribusi sebesar 72,57 persen, disusul oleh pinjaman berupa konsumsi sebesar 28,93 persen dan investasi sebesar 22,31 persen.

Tabel 7.3  
Posisi Dana Pinjaman Rupiah dan Valuta Asing Menurut Jenisnya di Sumatera Utara  
(Juta USD)

Jenis Pinjaman	Agustus 2007	Agustus 2008	Perubahan (Persen)	Komposisi 2008 (Persen)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1. Investasi	11.268.005	11.438.746	1,52	22,31
2. Modal Kerja	25.655.688	37.203.979	45,01	72,57
3. Konsumsi	9.967.470	14.834.357	48,83	28,93
Total	36.501.719	51.269.724	40,46	100,00

Sumber : Kantor Bank Indonesia Medan

Pinjaman berupa konsumsi merupakan pinjaman yang mengalami peningkatan tertinggi sebesar 48,83 persen dibandingkan dengan bulan agustus tahun 2007, disusul oleh pinjaman berupa modal kerja sebesar 45,01 persen dan pinjaman berupa investasi sebesar 1,52 persen.

Penyaluran pinjaman dari bank Pemerintah mendominasi struktur dana pinjaman dengan kontribusi sebesar 48,89 persen, diikuti oleh bank swasta Nasional sebesar 45,99 persen, bank asing dan campuran sebesar 4,40 persen dan Bank Perkreditan Rakyat sebesar 0,72 persen.

Jumlah kredit yang disalurkan oleh bank Pemerintah meningkat sebesar 44,86 persen, disusul oleh bank Asing dan Campuran sebesar 41,18 persen dan Bank Swasta Nasional sebesar 36,32 persen. Sedangkan kredit yang disalurkan oleh bank Perkreditan Rakyat meningkat sebesar 21,17 persen.

Tabel 7.4  
Posisi Dana Pinjaman Rupiah dan Valuta Asing Menurut Kelompok Bank di Sumatera Utara  
(Juta Rupiah)

Kelompok Bank	Agustus 2007	Agustus 2008	Perubahan (Persen)	Komposisi 2008 (Persen)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1. Bank Pemerintah	17.302.541	25.065.144	44,86	48,89
2. Bank Swasta Nasional	17.297.876	23.581.269	36,32	45,99
3. Bank Asing dan Campuran	1.596.437	2.253.909	41,18	4,40
4. Bank Perkreditan Rakyat	304.865	369.402	21,17	0,72
Total	36.501.719	51.269.724	40,46	100,00

Sumber : Kantor Bank Indonesia Medan

Dilihat dari sektor ekonomi lokasi proyek penyaluran kredit, sebanyak 18,58 triliun rupiah (29,27 persen) kredit disalurkan pada sektor perindustrian, kemudian sebanyak 14,92 triliun rupiah (23,50 persen) pada sektor

perdagangan dan yang disalurkan pada sektor pertanian sebanyak 8,57 triliun rupiah (13,50 persen).

Sampai akhir Agustus 2008, seluruh sektor ekonomi lokasi penyaluran kredit mengalami peningkatan kecuali sektor pertambangan yang mengalami kontraksi sebesar minus 63,37 persen, sektor jasa sosial masyarakat berkontraksi minus 11,60 persen dan sektor listrik, gas dan air berkontraksi sebesar minus 10,00 persen. Peningkatan tertinggi dicapai sektor perindustrian sebesar 45,68 persen.

Tabel 7.5  
Posisi Kredit Rupiah dan Valuta Asing Menurut Sektor Ekonomi  
Berdasarkan Lokasi Proyek di Sumatera Utara  
(Juta Rupiah)

Sektor Ekonomi	Agustus 2007	Agustus 2008	Perubahan (Persen)	Komposisi 2008 (Persen)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1. Pertanian	7.343.893	8.572.380	16,73	13,50
2. Pertambangan	58.085	21.277	-63,37	0,03
3. Perindustrian	12.739.891	18.582.516	45,68	29,27
4. Perdagangan	11.328.677	14.917.092	31,68	23,50
5. Jasa-jasa	5.446.465	6.542.478	20,12	10,31
a. Listrik, Gas dan Air	40.618	36.556	-10,00	0,06
b. Bangunan	1.919.233	2.189.470	14,08	3,45
c. Pengangkutan	717.133	921.580	28,51	1,45
d. Jasa Dunia Usaha	2.246.195	2.932.286	30,54	4,62
e. Jasa Sosial Masyarakat	523.286	462.586	-11,60	0,73
6. Lain-lain	9.974.151	14.841.339	48,80	23,38
Total	46.891.163	63.477.082	35,37	100,00

Sumber : Kantor Bank Indonesia Medan

## 8. Nilai Tukar Petani

Pada Agustus 2008, NTP Provinsi Sumatera Utara tercatat sebesar 103,03, atau mengalami penurunan 1,25 persen bila dibandingkan dengan NTP Juli 2008 sebesar 104,33. NTP Provinsi Sumatera Utara per subsektor masing-masing tercatat sebesar 94,92 untuk subsektor padi & palawija (NTPP), 109,86 untuk subsektor hortikultura (NTPH), 113,45 untuk subsektor tanaman perkebunan rakyat (NTPR), 97,03 untuk subsektor peternakan (NTPT), dan 104,00 untuk subsektor perikanan (NTN).

### 1. Indeks Harga Yang Diterima Petani (It)

Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dari kelima subsektor menunjukkan fluktuasi harga beragam komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Pada Agustus 2008, It Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan sebesar 0,76 persen dibandingkan dengan It Juli 2008, yaitu dari 121,18 menjadi 120,26. Penurunan It terjadi pada tiga subsektor, yakni subsektor tanaman pangan (padi & palawija) sebesar 0,17 persen, hortikultura sebesar 1,11 persen, dan tanaman perkebunan rakyat sebesar 2,00 persen. Sedangkan It subsektor peternakan dan perikanan mengalami kenaikan masing-masing sebesar 1,09 persen dan 0,36 persen.

### 2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Melalui indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat pedesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian. Pada Agustus 2008, Ib Provinsi Sumatera Utara naik sebesar 0,51 persen bila dibandingkan Juli 2008, yaitu dari 116,15 menjadi 116,74. Kenaikan Ib terjadi pada keseluruhan subsektor, yakni subsektor tanaman pangan sebesar 0,48 persen, hortikultura sebesar 0,50 persen, tanaman perkebunan rakyat sebesar 0,48 persen, peternakan sebesar 0,64 persen, dan perikanan sebesar 0,64 persen.

3. NTP Subsektor

a. Subsektor Padi & Palawija (NTPP)

Pada Agustus 2008, NTPP terjadi penurunan sebesar 0,65 persen, hal ini karena perubahan It (-0,17 persen) lebih rendah dibandingkan perubahan pada Ib (0,48 persen). Penurunan yang terjadi pada It karena penurunan pada subkelompok padi sebesar 0,66 persen yaitu dari 106,97 menjadi 106,27, sedangkan kenaikan pada subkelompok palawija sebesar 1,12 persen yaitu dari 126,00 menjadi 127,41 tidak mampu mengimbangi penurunan subkelompok padi. Di sisi lain kenaikan pada Ib karena perubahan pada indeks subkelompok konsumsi rumahtangga (IKRT) yang naik sebesar 0,39 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) naik sebesar 0,84 persen.

b. Subsektor Hortikultura (NTPH)

Pada Agustus 2008, NTPH terjadi penurunan sebesar 1,59 persen, hal ini karena perubahan It (-1,11 persen) lebih rendah dibandingkan perubahan pada Ib (0,50 persen). Penurunan yang terjadi pada It karena penurunan pada subkelompok sayur-sayuran sebesar 1,15 persen yaitu dari 135,61 menjadi 134,06 dan subkelompok buah-buahan sebesar 1,09 persen yaitu dari 127,93 menjadi 126,53. Di sisi lain, perubahan kenaikan pada Ib karena perubahan IKRT naik sebesar 0,39 persen dan indeks BPPBM naik sebesar 0,89 persen.

c. Subsektor Perkebunan Rakyat (NTPR)

Pada Agustus 2008, NTPR terjadi penurunan sebesar 2,47 persen, hal ini karena perubahan It (-2,00 persen) lebih rendah dibandingkan perubahan pada Ib (0,48 persen). Penurunan yang terjadi pada It karena penurunan indeks subkelompok tanaman perkebunan rakyat sebesar 2,00 persen yaitu dari 134,95 menjadi 132,25. Di sisi lain perubahan kenaikan pada Ib karena perubahan

IKRT yang naik sebesar 0,30 persen dan indeks BPPBM naik sebesar 1,18 persen.

d. Subsektor Peternakan (NTPT)

Pada Agustus 2008, NTPT terjadi kenaikan sebesar 0,44 persen, hal ini karena perubahan It (1,09 persen) lebih tinggi dibandingkan perubahan pada Ib (0,64 persen). Kenaikan yang terjadi pada It karena kenaikan pada subkelompok ternak besar, ternak kecil, unggas, dan hasil ternak yaitu masing-masing sebesar 0,17 persen, 1,67 persen, 2,82 persen, dan 2,71 persen. Sementara itu, kenaikan yang terjadi pada Ib karena perubahan pada subkelompok IKRT sebesar 0,50 persen yaitu dari 114,23 naik menjadi 114,80 dan indeks BPPBM sebesar 0,84 yaitu dari 113,47 naik menjadi 114,43.

e. Subsektor Perikanan (NTN)

Pada Agustus 2008, NTN terjadi penurunan sebesar 0,27 persen, hal ini karena perubahan It (0,36 persen) lebih rendah dibandingkan perubahan pada Ib (0,64 persen). Kenaikan yang terjadi pada It karena perubahan pada subkelompok penangkapan ikan yaitu naik sebesar 0,45 persen, sedangkan budidaya ikan turun sebesar 0,50 persen. Di pihak lain, kenaikan yang terjadi pada Ib karena perubahan pada subkelompok IKRT dan BPPBM masing-masing naik sebesar 0,47 persen dan 0,96 persen.

4. Indek Harga Konsumen Perdesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka inflasi/deflasi di wilayah perdesaan. Pada Agustus 2008, terjadi inflasi di wilayah perdesaan Sumatera Utara sebesar 0,38 persen yang disebabkan naiknya seluruh IKRT, yaitu indeks kelompok bahan makanan naik sebesar 0,13 persen, makan jadi, minuman & rokok naik sebesar 0,92 persen, perumahan naik sebesar 0,42 persen, sandang naik sebesar 0,17 persen, kesehatan naik sebesar 0,20 persen, pendidikan, rekreasi & olah raga naik sebesar 0,50 persen, serta transportasi & komunikasi naik sebesar 0,47 persen.

Tabel 8.1  
 Nilai Tukar Petani Per Subsektor dan Perubahannya  
 Agustus 2008 (2007=100)

Kelompok dan Sub kelompok [1]	Bulan		Persentase Perubahan [4]
	Juli [2]	Agustus [3]	
<b>1. Tanaman Pangan</b>			
a. Indeks Diterima Petani	111,61	111,42	-0,17
b. Indeks Dibayar Petani	116,83	117,39	0,48
c. Nilai Tukar Petani Padi & Palawija	95,54	94,92	-0,65
<b>2. Hortikultura</b>			
a. Indeks Diterima Petani	130,08	128,65	-1,11
b. Indeks Dibayar Petani	116,52	117,10	0,50
c. Nilai Tukar Petani Hortikultura	111,64	109,86	-1,59
<b>3. Tanaman Perkebunan Rakyat</b>			
a. Indeks Diterima Petani	134,95	132,25	-2,00
b. Indeks Dibayar Petani	116,01	116,57	0,48
c. Nilai Tukar Petani Tanaman Perkebunan Rakyat	116,32	113,45	-2,47
<b>4. Peternakan</b>			
a. Indeks Diterima Petani	110,04	111,24	1,09
b. Indeks Dibayar Petani	113,91	114,65	0,64
c. Nilai Tukar Petani Peternakan	96,60	97,03	0,44
<b>5. Perikanan</b>			
a. Indeks Diterima Petani	118,70	119,13	0,36
b. Indeks Dibayar Petani	113,83	114,56	0,64
c. Nilai Tukar Nelayan	104,28	104,00	-0,27
<b>Gabungan/Provinsi</b>			
a. Indeks Diterima Petani	121,18	120,26	-0,76
b. Indeks Dibayar Petani	116,15	116,74	0,51
c. Nilai Tukar Petani (NTP)	104,33	103,03	-1,25

## PENUTUP

Ke depan, di tengah gejolak yang menyelimuti perekonomian global, pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara diperkirakan masih positif. Masih tingginya pertumbuhan ekonomi terutama didorong oleh tingginya permintaan domestik. Tingginya permintaan domestik selain ditopang oleh ketersediaan pembiayaan, juga didukung oleh masih kuatnya daya beli masyarakat. Konsumsi rumah tangga diperkirakan masih cukup kuat.

Di lain pihak, pertumbuhan ekspor barang dan jasa diperkirakan melambat seiring dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi dunia dan harga komoditas internasional.

Sementara itu, tekanan inflasi dalam beberapa bulan ke depan diperkirakan masih tinggi dan diperkirakan akan mereda mulai pertengahan tahun 2009 sejalan dengan respon kebijakan yang ditempuh serta menurunnya *imported inflation* terkait dengan penurunan tren harga komoditas internasional.

Publikasi ini merupakan suatu laporan yang disusun untuk mengetahui perkembangan ekonomi Sumatera Utara pada triwulan III tahun 2008 melalui beberapa indikator makro ekonomi.

Indikator-indikator yang disajikan, antara lain :

- Pertumbuhan Ekonomi
- Inflasi
- Perdagangan Luar Negeri
- Pariwisata
- Transportasi
- Perbankan
- Nilai Tukar Petani

Dengan publikasi ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan yang objektif guna evaluasi program dan bahan penyusunan pembangunan khususnya jangka pendek, terutama di bidang ekonomi.



## **Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara**

Jl. Asrama No. 179 Medan 20123

Telp. (061) 8452343 Fax (061) 8452773

E-mail : [bps1200@mailhost.bps.go.id](mailto:bps1200@mailhost.bps.go.id)

Home page : <http://sumut.bps.go.id>